

PENGUATAN KETAQWAAN MASYARAKAT AMPELDENTO MELALUI AMALIAH NU (NAHDLATUL ULAMA')

A. Samsul Ma'arif

Dosen Ilmu Agama dan Tafsir Fakultas Syari'ah UIN Maliki Malang
syamsulsyafa@uin-malang.ac.id

ABSTRACT : *This Research is to describe the empowering of piety of Ampeldento Society thought Nahdlatul 'Ulama' daily routine. This fact showed that the quality of piety can be seen from the daily routine/daily activities in that society. This research is use descriptive qualitative (Participatory Action Research Method). The result shows that NU daily routine affected to the quality of piety of society at Ampeldento Karangploso Malang.*

KEYWORDS: *penguatan, ketaqwaan, amaliah, NU*

PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama (NU) lahir setidaknya mempunyai tiga motivasi (Muhajir: 2018, 47). *Pertama*, menegakkan nilai-nilai agama dalam setiap lini kehidupan. *Kedua*, membangun nasionalisme. KH Hasyim Asy'ari mengatakan, agama dan nasionalisme tidak bertentangan, bahkan saling memperkuat untuk mewujudkan prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*. Motif *ketiga*, mempertahankan paham Ahlussunnah wal Jamaah.

Dalam perkembangannya, NU tidak sedikit menghadapi resistensi yang tinggi terutama dari kelompok penjajah dan kelompok yang mengatasnamakan permurnian akidah (*puritan*), namun berupaya memberangus tradisi dan budaya Nusantara yang merupakan identitas kebangsaan. Hingga masa orde baru pun, NU masih terdiskriminasi oleh rezim. Walau demikian, NU justru makin besar, berkembang, dan mempunyai pengaruh luas di tengah masyarakat. Titik awal sejarah perkembangan NU terjadi ketika perhelatan Muktamar ke-9 NU di Banyuwangi, Jawa Timur pada 1934.

Desa Ampeldento terletak di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Jarak tempuh desa Ampeldento ke ibukota kecamatan adalah 5 km dan ke ibukota kabupaten 21 km. Desa ini dibatasi oleh 4 desa tetangga. Sebelah utara berbatasan dengan desa Ngjjo, sebelah barat berbatasan dengan desa Girimoyo, sebelah selatan dengan desa Tegalgondo, sebelah timur dengan desa Kepuharjo. Desa ini sedikit jauh dengan jalan raya besar.

Sedangkan luas wilayah desa Ampeldento 225.01 Ha, dengan distribusi peruntukan tanah sebagai berikut: Lahan Pertanian 170,5 Ha, Pemukiman 47,51 Ha, Lain-lain 7 Ha. Secara administrative wilayah desa Ampeldento terdiri dari 3 dusun, 40 RT, 4 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 5.306 jiwa yang terdiri dari 2.657 jiwa laki-laki dan 2.647 jiwa perempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa 97% warga Ampeldento beraliran NU. Berbagai amaliyah NU tumbuh subur di sini. Dalam satu bulan ada berbagai macam tradisi amaliyah NU yang sempat dilihat secara langsung oleh peneliti. Diantara tradisi amaliyah NU yang tumbuh subur di sana adalah *tahlilan*, *istighotsaban*, *pengajian*, *manaqiban*, *sedekahan*, *diba'an ziarah kubur para wali*, *adzhan dua kali* dan lain-lain.

Sejalan dengan amaliyah NU inilah, peneliti mencoba membahas hubungan antara amaliyah NU tersebut dengan upaya peningkatan kualitas taqwa masyarakat ampeldento kecamatan karangploso kabupaten Malang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi PAR (Participatory Action Research). *Participatory Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya. (Afandi: 2007, 89)

Peneliti bersinergi dengan mahasiswa KKM, masyarakat sekitar ampeldento, pemerintah desa ampeldento dan tokoh masyarakat desa ampeldento guna mendapatkan data yang valid dalam penelitiannya.

Peneliti melakukan penelitian ini sejak 27 Desember 2018 sampai 4 Februari 2019. Peneliti mengambil data melalui angket, observasi langsung, wawancara dengan *stakeholder*.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat dipaparkan data sebagai berikut:

1. BTQ (Baca Tulis Alqur'an)

Kegiatan mengajar TPQ tersebut di mulai tepat pada tanggal 28 Desember 2018. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 15.00-16.30 WIB. Adapaun teknis mengajar yang kami lakukan bukan hanya mengajari membaca Al Qur'an, akan tetapi para santri TPQ juga di belajari Praktek sholat, menghafal doa sehari-hari, menghafal surah-surah pendek dan mempelajari Tajwid dengan metode lagu. Dengan adanya metode lagu para santri akan lebih mudah menghafal, mengingat dan memahami. Selain itu sebelum mengaji di mulai para santri membaca doa sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama.

2. Tahlilan

Tahlilan juga merupakan program yang diikuti oleh masyarakat ampeldento dalam meningkatkan kualitas taqwa mereka kepada Allah SWT. Tahlilan dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap Minggu malam setelah

sholat maghrib pukul 18.30-20.00 WIB untuk ibu-ibu, sedangkan untuk bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Jumat setelah sholat maghrib pukul 18.30- 20.00 WIB.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahlilan di dalamnya Pembacaan surah Yasin dan Tahlil. Untuk tempat kegiatan dilakukan secara bergilir pada setiap rumah warga. Adapun beberapa beberapa faktor yang mendukung program kegiatan tersebut adalah respon baik masyarakat yang telah memberikan kesempatan para mahasiswa untuk belajar bermasyarakat dan saling berbagi ilmu. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat seperti efisiensi waktu.

3. Diba'an

Diba'an ini dilaksanakan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan setiap Selasa malam, setelah sholat maghrib pukul 18.30- 21.00 WIB. Untuk tempat kegiatan dilakukan secara bergilir pada setiap rumah warga. Selain Diba'an yang dilakukan ibu-ibu, Santri TPQ Darul Ihsan juga menyelenggarakan Diba'an yang dilaksanakan setiap Sabtu malam, setelah sholat isya pukul 19.30- 21.00 WIB. Dengan diadakannya kegiatan diba'an bagi santri TPQ dengan tujuan untuk melatih berbagai hal mulai dari membaca, keberanian, mental dan juga mengisi waktu santri dengan hal yang berfaedah.

Ada beberapa faktor pendukung guna kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan istiqamah yaitu adanya semangat yang tinggi baik dari ibu-ibu maupun santri TPQ Darul Ihsan dengan semata-mata mendapat syafaatnya Nabi Muhammad SAW. Selain itu ada juga faktor penghambat dari kegiatan tersebut yaitu kurangnya partisipasi santri TPQ dalam mengikuti kegiatan diba'an tersebut.

4. Sholat Jama'ah

Kegiatan sholat berjamaah ini dilakukan setiap waktu sholat tiba. Biasanya, masyarakat sekitar mengikuti sholat jamaah di Musholla atau Masjid terdekat. Selain karena jarak antara posko dan musholla lebih dekat, kami bisa mengefektifkan waktu untuk mengikuti sholat berjamaah. Faktor pendukung pada kegiatan ini adalah jarak yang lumayan dekat antara posko dan musholla. Sedangkan faktor penghambatnya adalah cuaca yang tidak menentu membuat kami terlambat hadir ke musholla.

5. Mengajar ngaji ibu-ibu

Mengajar ngaji ibu-ibu adalah program yang dilakukan setiap selesai sholat subuh di Musholla Darul Ihsan. Kegiatan ini biasa diikuti oleh tiga sampai empat orang warga yang ingin belajar membaca Al-Quran. Faktor pendukung kegiatan ini adalah semangat ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Quran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang bisa ikut kegiatan ini hanya sedikit karena dilaksanakan setelah sholat subuh.

NU memang terkenal dengan berbagai amalan yang sering dilakukan secara berjamaah. Tradisi pewarisannya bisa dibilang cukup panjang. Dari generasi ke generasi mungkin. Kadangkala banyak juga yang mempertanyakan keabsahan amaliyah ini. Berikut peneliti mencoba meringkas sembilan amaliyah yang umum dikalangan Nahdlotul Ulama:

1. TAHLILAN : Tahlilan adalah salah satu cirikhas kaum NU. Bahkan untuk mengetahui seseorang NU apa tidak cukup dilihat dari apakah seseorang itu ikut kegiatan tahlilan apa tidak. Tahlilan sendiri adalah sebuah kegiatan yang dilakukan bersama oleh kalangan

NU yang berisi pembacaan dzikir, tasbeeh, ayat quran tahlil, tahmid dan lain sebagainya. Biasanya acara ini diselenggarakan dalam berbagai momentum kalangan NU. Yang paling jamak adalah ketika mendoakan seseorang yang sudah meninggal. Biasanya dilakukan pada malam hari pertama sampai ke empat puluh berlanjut terus hari ke 100, 1000 dan haul tiap tahunnya.

2. **ZIARAH KUBUR:** Warga NU akrab sekali dengan budaya ziarah kubur. Mendatangi makam para auliya, ulama atau leluhur sembari membaca berbagai doa disana. Jangan dimaknai kaum NU berdoa kepada kuburan. Tapi melalui para orang-orang yang terlebih dahulu mereka merasa lebih dekat dengan yang maha kuasa dan mengingatkan mereka bahwa kehidupan pada hakikatnya adalah fana dan tidak kekal. Khusus ziarah makam para wali sudah menjadi tradisi dan bahkan sangat ramai sekali pengunjungnya. Ini dilaksanakan biasanya rombongan. Jika ke makam para leluhur hampir tiap hari raya Idul Fitri dan hari-hari tertentu menjadi budaya yang mapan dikalangan NU.
3. **MAULID NABI.** Untuk menunjukkan kecintaannya pada Nabi, paling tidak pada bulan kelahiran Nabi yaitu bulan Robiul Awwal banyak sekali kegiatan bernuansa keagamaan dalam berbagai bentuk. Ada Dibaab, Barzanji, pengajian dlsb dalam rangka Maulid Nabi. Kegiatan ini banyak dihujat karena dianggap tidak memiliki dasar yang kukuh yang pernah Nabi laksanakan pada masa hidup Nabi.
4. **ISTIGHOSAH.** Istighosah memiliki arti memohon pertolongan kepada Allah SWT. Oleh warga NU biasanya dilaksanakan bersama-sama dalam satu majlis. Dalam skala besar PBNU pernah menyelenggarakan istighosah dalam skala besar atau istighosah kubro baik tingkat Nasional maupun tingkat daerah.
5. **QUNUT.** Cobalah anda sholat subuh disuatu tempat. Bila jamaah dalam tempat tersebut melakukan qunut dapat dipastikan itu adalah warga NU. Tapi sebenarnya Qunut dibagi menjadi 3:
 - a. Qunut Shubuh: Imam Syafii menyatakan bahwa qunut subuh dibaca berdasarkan hadis dari Anas bin Malik.
 - b. Qunut Nazilah: qunut ini dibaca warga NU ketika sedang menghadapi kesudahan baik wabah penyakit, tantangan, bencana dlsb.
 - c. Qunut Witr : qunut ini dilaksanakan pada rakaat terakhir bulan Ramadhan pada malam ke 16-30 bulan Ramadhan. (Qamar: 2017, 125)
6. **TALQIN.** Adalah amaliyah kaum NU disaat ada saudaranya yang meninggal dunia. Talqin berasal dari Bahasa Arab yang artinya memahami atau mengingatkan. Talqin biasanya dibacakan dalam bahasa arab tapi sering juga dibacakan dalam Bahasa Jawa. Adapun tatacaranya orang yang menalqin berposisi duduk dihadapan kepala mayyit. Sedangkan para hadirin hendaknya berdiri, Dana salah seorang yang biasanya pemua keagamaan mulai membacakan talqin bagi si mayyit.
7. **ADZAN 2 KALI DALAM SHALAT JUM'AT.** Setiap menjelang sholat Jumat dimasjid-masjid NU, ada seorang laki-laki yang berdiri sambil memegang tongkat. Setelah membacakan hadis Nabi yang berisi anjuran kepada para Jama'ah dan kemudian dilakukan adzan yang kedua kalinya. Praktek semacam ini meniru pada zaman Shahabat

Utsman dan praktik semacam ini sama dengan yang dipraktikkan di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

8. TINGKAPAN. Acara ini berbentuk pembacaan doa dan pemberian sedekah dalam rangka tujuh bulan kehamilan seorang wanita yang pertama kali hamil. Dan biasanya disela-sela acara dibacakan surat Yusuf dan surat Maryam, dengan harapan agar anaknya akan lahir seganteng Nabi Yusuf dan secantik Siti Maryam
9. MERUJUK KITAB KUNING. Selai pada Alquran dan Alhadist, warga NU selalu berpegangan pada ulama lama baik melalui kyai maupun merujuk pada kitab kuning yang dianggap standar oleh para Ulama NU. Kitab kuning ini biasanya ditulis dalam bahasa arab dan biasanya berbentuk tulisan arab tanpa harakat (gundul). Ini tidak lain karena tradisi intelektual NU yang selalu berpegangan pada sanad san karena berhati-hati agar supaya pemahaman agamanya tidak melenceng dari apa yang telah digariskan oleh para Salafuna Assholih yang berpegang pada tradisi Nabi Muhammad SAW. (Faqih: 2007, 75)

Taqwa adalah perasaan takut kepada Allah SWT di hati seorang beriman. Perasaan ini merupakan fitrah yang akan tetap terjaga jika tekun memegang teguh petunjuk Allah. Seseorang yang mempunyai taqwa merasakan kenikmatan jiwa jika dirinya dapat menjalankan perintah Allah, sekaligus bisa menjauhi larangan Allah dalam rangka taat kepada Allah. Kehidupan penuh taqwa akan mendapatkan curahan nikmat dari Allah sebagaimana firman-Nya:

Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertaqwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahuinya. (QS. 2:103)

Manusia yang tidak mengenal ketaqwaan akan jatuh dalam perbuatan keji dan sombong. Manusia dengan sifat buruk ini tidak merasa khawatir sedikitpun dan bahkan sangat bangga dan merasa nikmat dengan sifat-sifat buruk tersebut. Sebagai bukti, dalam Al Quran dikisahkan Fir'aun dengan kesombongannya, serta umat Nabi Luth yang sangat kecanduan dengan perbuatan keji, yang pada akhirnya keduanya sama-sama mendapat kehancuran

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, dan Kami perintahkan kepadanya: "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur. (QS. 14:5)

Menumbuhkan dan menjaga taqwa sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena manusia akan terbebas dari segala kesulitan, serta mendapatkan kebahagiaan, keselamatan, kedamaian di dunia dan di akhirat. Membangun iman dan taqwa dapat dilakukan dengan menempuh jalan-jalan yang ditunjukkan oleh Allah agar manusia mendapatkan hadiah ketaqwaan dari Allah sebagaimana firman-Nya

"Hai manusia, sembahlah Tuhan-mu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa." (QS. 2:21)

Orang yang bertaqwa memiliki perasaan yang sangat menguntungkan, sebab di dalam hatinya terdapat kesadaran bahwa segala perintah Allah adalah pendidikan

jiwa yang akan meningkatkan kualitas jiwa manusia. Demikian pula larangan Allah adalah sesuatu yang bila diterjang akan merusak kemuliaan jiwa manusia.

Banyak hal-hal yang menguntungkan baik di dunia dan di akhirat bagi orang yang selalu menuju kesempurnaan ketaqwaan dan terus menjaga ketaqwaan yang sudah ada dalam dirinya. Baik keuntungan jasmani dan rohani, maupun keuntungan di dunia ataupun di akhirat.

Sebaliknya mereka yang mengabaikan membangun taqwa dan mengabaikan dengan memelihara taqwa, maka sangat rawan dan sangat rentan kepada jalan-jalan tipu daya syaitan, jalan kesulitan, jalan siksaan bahkan sampai jatuh kedalam jalan kehancuran dan kebinasaan. Semoga kita senantiasa menjadi umat muslim yang terus bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Abu Laits (seorang ahli fiqih), ada 7 macam tanda orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu:

1. Lidahnya dibuat atau digunakan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT, membaca Al – Qur'an, dan tidak lagi digunakan untuk berdusta, menggunjing, mengadu domba, dsb.
2. Ia selalu menciptakan perdamaian, tidak mempunyai hati yang iri, permusuhan, dsb.
3. Tatap matanya selalu melihat yang benar, tidak ada yang haram dan tidak dengan keinginan nafsu, tetapi ia memandang dengan mengambil i'tidal.
4. Tidak akan mengisi perutnya dengan makanan yang haram, karena itu adalah perbuatan dosa.
5. Ia tidak akan memanjakan tangannya untuk barang yang haram, tetapi ia akan menggunakan tangan tersebut untuk memenuhi ketaatan dan kebenaran.
6. Telapak kakinya tidak akan berjalan di dalam kemaksiatan, tetapi akan selalu berjalan bersama orang – orang yang sholeh.
7. Dia akan selalu menjadikan ketaatannya tersebut murni karena Allah SWT.

Bagi orang – orang yang mengharap kebahagiaan dunia akhirat, tidak akan berat untuknya menjadikan 7 tanda – tanda tersebut sebagai pedoman dalam hidup mereka. Ketaqwaan harus dibiasakan sejak kecil dengan cara selalu mematuhi segala perintah yang diberikan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Penguatan Ketaqwaan Masyarakat Ampeldento Melalui Amaliyah NU Nahdlatul Ulama') dimulai sejak lama. Namun dengan datangnya mahasiswa KKM UIN Maliki Malang kelompok 22 dan 158, kualitas ibadah mereka tambah semakin hidup. Mahasiswa KKM beserta DPL menghidupkan kembali tradisi-tradisi amaliyah NU di masyarakat. Upaya ini diusahakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas taqwa dalam masyarakat ampeldento.

Peneliti merangkap DPL melakukan bimbingan kepada mahasiswa berupa arahan-arahan dan tindakan nyata hadir di sela-sela pengabdian mereka dalam masyarakat. Peneliti juga memberikan solusi cemerlang atas berbagai macam problematika yang dialami mahasiswa. Salah satu solusi yang diberikan DPL adalah menyarankan kepada mahasiswa KKM agar menumbuhkan amaliyah NU yang ada di warga Ampeldento Karangploso Malang.

Peneliti yakin bahwa masyarakat Ampeldento kecamatan Karangploso Malang memiliki kualitas ketaqwaan yang tinggi. Adapun indikatornya adalah nuansa amaliyah ibadah di sana berjalan dengan lancar, aman dan damai. Dengan adanya nuansa amaliyah ibadah yang kondusif maka antar warga akan hidup dengan damai dan saling gotong royong dalam menjaga NKRI dan agama Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. **Modul Participatory Action Reseach IAIN Sunan Ampel Surabaya**. Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat
- Faqih, Mansour. 2007. **Menggeser konsepsi gender dan transformasi social**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy. 2012. **Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, As'aril. 2018. **Khazanah Aswaja The Best Seller bagi Nahdliyyin**. Surabaya: Tim Aswaja NU Center
- Qamar, Mujammil. 2017. **Ke-NU-an Ahlus Sunnah wal Jama'ah anNahdliyah**. Kediri: MWC NU